

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam setiap metode penelitian menggambarkan rancangan tahapan-tahapan cara dalam melaksanakan penelitian. Seperti menurut Sugiyono (2017, hlm. 2) Menyatakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

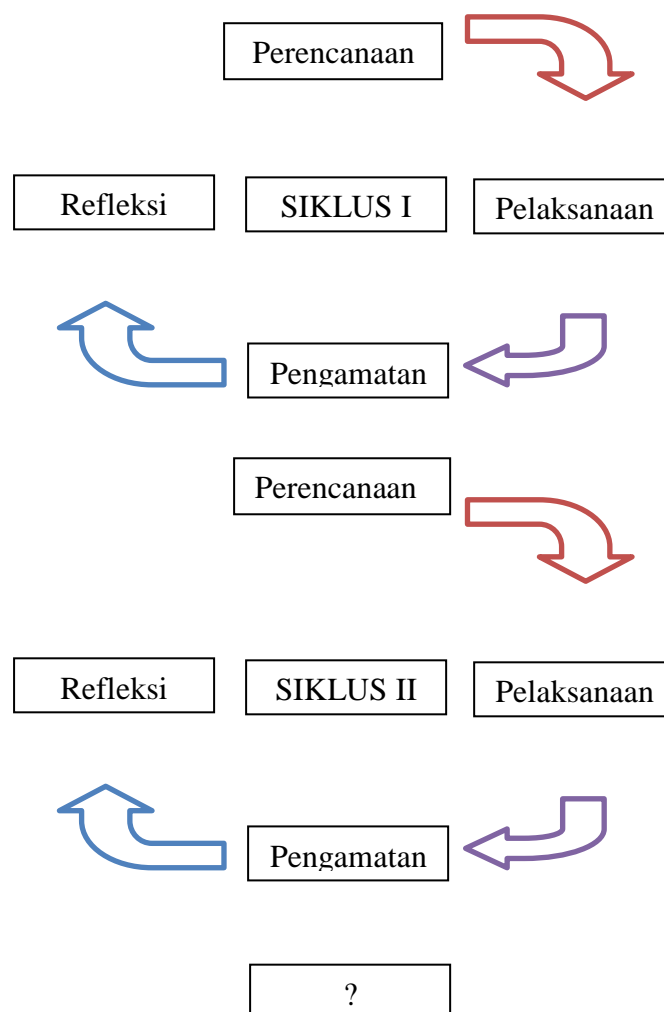
Berdasarkan dengan masalah yang diutarakan tentang meningkatkan hasil belajar pada jurus tunggal baku tangan kosong melalui penerapan model direct instruction dalam pembelajaran pencak silat, maka perlu menentukan suatu metode penelitian yang tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Kemudian menurut (Widayati, 2019) mengemukakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. (hlm. 88)

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru maupun praktisi dalam berbagai bentuk dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas prosa atau praktik pembelajaran. Adapun beberapa hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan atau *planning*, tindakan atau *acting*, observasi atau *observing*, dan refleksi atau *reflecting*. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus. Apabila digambarkan proses penelitian tindakan digambarkan pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan

Model Kemmis & MC Taggart



Sumber: Arikunto (2009, hlm. 16)

Sesuai dengan rancangan PTK yang akan dipakai dalam penelitian ini, maka prosedur PTK merujuk pada rancangan penelitian tersebut yang dirancang secara bertahap, yaitu tahap menentukan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis, dan refleksi.

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti, sedangkan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan

(kekurangan) tindakan yang telah dilakukan dan refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.

1.2 Partisipan

Dalam penelitian ini yang akan menjadi partisipan adalah siswa kelas V SDN Panyirapan 03, semester 2 yang berjumlah 43 orang dengan perincian 18 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan.

1.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Jl. Hamimteu No.2, Panyirapan, Kec. Soreang, Kab. Bandung Jawa Barat.

1.2.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan kurang lebih satu bulan dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tempat melaksanakan penelitian dan pihak yang terkait. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik di sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Tabel 3.1
Penyusunan Dan Waktu Penelitian

No	Minggu				Bulan	Keterangan
	1	2	3	4		
1					Desember	Seminar Proposal
2					Januari	Keluar SK pembimbing Skripsi
3					Januari	Bimbingan skripsi, setiap 2 kali dalam seminggu dikampus FPOK UPI. Mengerjakan bab 1- 3.
5					Februari	Bimbingan skripsi, setiap 2 kali dalam seminggu dikampus FPOK UPI.

						Mengerjakan bab 1- 3.
--	--	--	--	--	--	-----------------------

Tabel 3.1 Lanjutan

6					Maret	<p>Pada minggu ke 1 tanggal 8 Maret 2019. peneliti melakukan observasi awal ke SDN Panyirapan 03 Kab. Bandung.</p> <p>Dan pada minggu ke 2, surat izin penelitian baru keluar dari fakultas.</p> <p>Tanggal 22 Maret 2019 minggu ke 3, peneliti memulai penelitian siklus 1 tindakan 1</p> <p>Tanggal 29 Maret 2019 minggu ke 4, peneliti memulai penelitian siklus 1 tindakan 2</p>
7					April	<p>Tanggal 5 April 2019, peneliti memulai penelitian siklus 2 tindakan 1</p> <p>Tanggal 12 April 2019, peneliti memulai penelitian siklus 2 tindakan 2.</p> <p>Pengambilan surat bukti atau tanda terima bahwa mahasiswa sudah melakukan penelitian 4 kali di kelas V</p>

1.2.3 Dasar Pertimbangan

Peneliti memilih tempat ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Peneliti telah berpengalaman menjadi pelatih pengganti pada saat ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Sehingga diharapkan mendapat kemudahan dalam hal penelitian, pengamatan maupun dalam pengambilan data-data yang dibutuhkan.
- 2) Sarana prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat memudahkan peneliti ketika melaksanakan penelitian.

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, hlm. 80). “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa Populasi bukan hanya orang, tetapi juga suatu objek dan benda-benda alam lainnya. Tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat, yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SDN Panyirapan 03 Kabupaten Bandung.

1.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Prof. Sutrisno Hadi, MA (Dalam Narbuko dan Achmadi, 2009) menjelaskan bahwa:

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Supaya lebih obyektif istilah individu sebaiknya diganti istilah subyek dan atau obyek. Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau yang representatif artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi. (hlm. 107)

Sample merujuk pada proses pemilihan individu, kelompok atau objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel siswa kelas V yang berjumlah 43 orang.

1.4 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Dalam penelitian, terdapat gejala yang akan ditemukan oleh peneliti dan akan dijadikan obyek pengamatan. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 38) menyatakan

bahwa “variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu: variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1.4.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Narbuko dan Achmadi (2009, hlm. 119) “Variabel bebas adalah kondisi-kondisi atau karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungan-hubungannya dengan venomena yang diobservasi”. Maka variabel bebas dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Penerapan Model Direct Instruction.

1.4.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Narbuko dan Achmadi (2009, hlm. 119) “Variabel terikat adalah kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau mengganti variabel bebas”. Maka variabel terikat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar jurus tunggal baku tangan kosong dalam pembelajaran pencak silat.

1.5 Instrumen Penelitian

Di dalam suatu penelitian tentunya dibutuhkan suatu alat ukur yang dapat melihat atau menggambarkan perubahan dan kemajuan yang telah dicapai dari suatu penelitian. Djaali (dalam Matondang, 2009) menyatakan bahwa:

instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Selanjutnya dinyatakan bahwa pada dasarnya instrumen dapat dibagi menjadi dua macam, yakni tes dan non-tes. Yang termasuk kelompok tes, misalnya tes prestasi belajar, tes inteligensi, tes bakat; sedangkan yang termasuk non-tes misalnya pedoman wawancara, angket atau kuesioner, lembar observasi, daftar cocok (*check list*), skala sikap, skala penilaian, dan sebagainya. (hlm. 87)

Dari pengertian instrumen di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian adalah suatu fasilitas atau alat bantu yang digunakan oleh setiap peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data supaya mendapatkan hasil yang lebih baik, sistematis dan mudah untuk diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut uraiannya:

1.5.1 Lembar Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Dalam PTK, observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan observasi sebagai proses pengamatan langsung, instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku siswa. Agar observasi dapat mengumpulkan informasi yang akurat, guru atau observer (peneliti) perlu mewaspadaikan dalam penggunaannya. (Mania, 2018, hlm. 221) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan pengamatan”.

Maka dari itu dalam melakukan proses observasi, peneliti hanya berperan sebagai guru atau pemberi *treatment*. Sedangkan yang menjadi pengobservasi (observer) yaitu guru pendidikan jasmani atau teman sejawat yang ada di sekolah tersebut, tetapi tidak terlibat langsung dalam aktivitas kegiatan pembelajaran di lapangan. Observer hanya berperan sebagai seseorang yang mengamati perilaku siswa dalam pembelajaran pencak silat jurus tunggal baku tangan kosong, dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Karena dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang menghasilkan hasil belajar, dan hasil belajar itu terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, maka peneliti akan mengobservasi tiga aspek hasil belajar tersebut. Bentuk-bentuk instrumen yang dapat digambarkan dalam lembar observer aktivitas siswa yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1.5.1.1 Aspek Kognitif

Berikut ini format observasi aspek kognitif dalam pembelajaran pencak silat jurus tunggal baku tangan kosong:

Tabel 3.2
Format Observasi Aspek Kognitif

Aspek yang Diobservasi	Indikator Penilaian Aktivitas Siswa	Kriteria			
		4	3	2	1
Kognitif	1. Siswa dapat menjelaskan jurus tunggal baku tangan kosong.				
	2. Siswa dapat menyebutkan beberapa unsur gerakan jurus tunggal baku tangan kosong dalam pencak silat.				
	3. Siswa dapat menjelaskan fungsi dari jurus tunggal baku tangan kosong.				
JUMLAH SKOR					
JUMLAH MAKSIMAL = 12					

Berikut ini kriteria penilaiannya:

- a. 4 Jika siswa mampu menjelaskan dengan “sangat baik”
- b. 3 Jika siswa mampu menjelaskan dengan “baik”
- c. 2 Jika siswa mampu menjelaskan dengan “cukup baik”
- d. 1 Jika siswa mampu menjelaskan dengan “kurang baik”

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

1.5.1.2 Aspek Afektif

Berikut ini format observasi aspek afektif dalam pembelajaran pencak silat jurus tunggal baku tangan kosong yang di adaptasi dari Lickona dan Martens (dalam Maksum, 2017, hlm. 31):

Tabel 3.3
Format Observasi Aspek Afektif

No	Aspek yang Diobservasi	Indikator Penilaian Aktivitas Siswa	Kriteria	
			Ya	Tidak
1.	Respek	Mengikuti aturan permainan		
2.	Tanggung Jawab	Kesiapan diri saat melakukan gerakan		
3.	Peduli	Membantu teman yang bermaalah		
4.	Jujur	Mengakui Kesalahan		
5.	Adil	Membantu siswa lain yang mengalami kesulitan		
6.	Beradab	Menjadi contoh/ model		
JUMLAH SKOR				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL = 12				

Sumber: Lickona dan Martens (dalam Maksum, 2017, hlm. 31)

Berikut ini kriteria penilaiannya:

- a. Jika “Ya” mendapatkan skor 2
- b. Jika “Tidak” mendapatkan skor 1.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

1.5.1.3 Aspek Psikomotor

Berikut ini format observasi aspek psikomotor dalam pembelajaran pencak silat jurus tunggal baku tangan kosong:

Tabel 3.4
Format Observasi Aspek Psikomotor

DATA NILAI								
KATEGORI	: TUNGGAL		PUTRA	PUTRI	RINCIAN DAN URUTAN JURUS			
NOMOR UNDIAN	:	<input type="text"/>	NAMA	:	KONTINGEN	
UNSUR NILAI	1	2	3	4	5	6	7	
- RINCIAN GERAKAN - URUTAN GERAKAN - GERAKAN TIDAK DITAMPILKAN - URUTAN JURUS	JURUS TANGAN KOSONG							
	7	6	5	7	6	8	11	
	7	13	18	25	31	39	50	
	8		9		10		11	
	JURUS GOLOK / PARANG				JURUS TONGKAT			
	7	6	12	6	5	5	9	
	57	63	75	81	86	91	100	
	JUMLAH NILAI KEBENARAN			100	-	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
	KEMANTAPAN / PENGHAYATAN / STAMINA (BATASAN NILAI : 50 - 60)							
	HUKUMAN							
1. Waktu	> 5 - 15 (- 10)	> 15 - 30 (- 15)	> 30 (- 20)	<input type="text"/>	1	Jumlah Nilai Hukuman	<input type="text"/>	
2. Setiap kali keluar garis	X - 5	<input type="text"/>	2				
3. Pakaian / Senjata tidak sempurna	-5		<input type="text"/>	3				
4. Setiap kali mengeluarkan suara	X - 5	<input type="text"/>	4				
5. Setiap kali Senjata lepas	X - 10	<input type="text"/>	5				
Nama Juri	:	Tanda tangan	:	Tanggal	:	
Nomor Juri	:	<input type="text"/>	DISKUALIFIKASI	JUMLAH NILAI		<input type="text"/>	

Sumber: Competition Regulation Of International Pencak Silat Federation

Berikut ini Kriteria penilaian:

1. Penilaian teknik dilakukan dengan cara melihat dan menghitung jumlah gerakan yang benar.
2. Jumlah seluruh gerakan pada rangkaian gerak pencak silat adalah 50 gerakan yaitu terdiri dari : salam pembuka 1 gerakan, jurus satu 7 gerakan, jurus dua 6 gerakan, jurus tiga 5 gerakan, jurus empat 7 gerakan, jurus lima 6 gerakan, jurus tujuh 8 gerakan, jurus delapan 10 gerakan.
3. Dalam setiap jurus terdapat penilaian
4. Nilai teknik diperoleh dengan cara jumlah gerakan dikurangi jumlah kesalahan gerakan (50 – kesalahan gerakan).
5. Terdapat penilaian kemandapan gerak batas nilai (50-60)
6. Jumlah kebenaran gerak ditambahkan dengan nilai kemandapan gerak.

1.5.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah alat yang sangat penting dalam suatu penelitian tindakan kelas. Karena catatan lapangan berisi tentang deskripsi hal-hal yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Format catatan lapangan berfungsi untuk mengamati perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini diisi oleh observer, dengan catatan lapangan ini peneliti akan mengetahui tentang hal-hal yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

Format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Catatan Lapangan

HARI/TANGGAL :

WAKTU :

TINDAKAN :

PENGAJAR :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
Observer

1.5.3 Rekaman foto

Rekaman foto merupakan instrumen penelitian yang dapat menyimpan atau mengabadikan hal-hal yang telah dilaksanakan atau yang telah terjadi dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Rekaman foto sangat bermanfaat karena dapat menjadi bukti kuat dalam penelitian.

1.6 Prosedur Penelitian

Dalam PTK ada empat tahap dalam melaksanakan suatu penelitian, seperti yang sudah dikatakan sebelumnya bahwa empat tahap tersebut ialah perencanaan atau *planning*, tindakan atau *acting*, observasi atau *observing*, dan refleksi atau *reflecting*. Tahapan-tahapan tersebut termuat dalam suatu siklus. Siklus yang direncanakan dalam penelitian ini adalah dua siklus, dimana letak perbedaan kedua siklus tersebut yaitu pada kompetensi dasar yang digunakannya. Dalam penelitian tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dan dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Berikut uraian mengenai tahap-tahap dalam setiap siklus tersebut:

1.6.1 Observasi awal

Observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui situasi pembelajaran pendidikan jasmani yang terjadi di SD Negeri Panyirapan 03. Tahap awal ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi, kemudian peneliti merencanakan tindakan sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Pada tahap awal ini langkah yang dilakukan adalah observasi dan *pre-test* terhadap jurus tunggal baku tangan kosong.

1.6.2 Perencanaan (*planning*)

Pada penelitian ini, peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengurus perizinan dari lembaga terkait untuk melakukan penelitian (PGSD Penjas dan Kepala Sekolah SDN Panyirapan 03).
- b. Melakukan sosialisasi dengan Guru Penjas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN Panyirapan 03.
- c. Peneliti sebelumnya melakukan observasi awal terhadap sampel yang akan diteliti.
- d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *direct instruction* untuk meningkatkan hasil belajar jurus tunggal baku tangan kosong dalam pembelajaran pencak silat.

- e. Membuat lembar observasi dan format tes keterampilan untuk menilai proses pembelajaran, serta membuat catatan lapangan sebagai instrumen untuk melihat atau mengukur proses pembelajaran saat di lapangan.
- f. Menggunakan alat elektronik (*handphone* atau *camera*) untuk merekam atau mendokumentasikan fakta dan data-data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Ini dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran di tahap berikutnya.

1.6.3 Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran pencak silat jurus tunggal baku tangan kosong melalui model direct instruction.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mempersiapkan bentuk gerakan jurus tunggal baku tangan kosong yang telah dirancang dalam RPP.
- b. Peneliti mengajar langsung di lapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif.
- c. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, dan kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Kemudian di bawah ini adalah langkah-langkah pembelajaran siklus pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dengan dua siklus, dalam satu siklus terdapat dua tindakan.

1) Pendahuluan

- Peserta didik dihitung, dipimpin berdoa.
- Melakukan presensi.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Memotivasi peserta didik.
- Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar.

2) Kegiatan Inti

- Menyajikan informasi kepada peserta didik tentang materi pencak silat jurus tunggal baku tangan kosong yang akan dipelajari.
- Melakukan pemanasan dengan permainan.
- Melaksanakan pembelajaran pencak silat jurus tunggal baku tangan kosong dengan menerapkan model *direct instruction* terhadap hasil belajar siswa.

3) Penutup

- Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari
- Melakukan pendinginan di tempat.
- Guru memberikan penghargaan untuk upaya maupun hasil belajar siswa.
- Peserta didik dibariskan, dihitung, berdoa dan dibubarkan.

1.6.4 Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan (*Observation*) dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Pada tahap ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi sebagai upaya untuk mengetahui jalannya pembelajaran dan bagaimana aktivitas siswa.

1.6.5 Refleksi (*Reflection*)

Refleksi (*Reflection*) yaitu mengingat suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer, hal ini bertujuan untuk dapat mengkaji hasil tindakan, hasil observasi dianalisis untuk membantu tindakan perbaikan yang akan dilakukan kemudian. Dengan melakukan refleksi peneliti dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki.

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua catatan dan data yang diperoleh selama proses pembelajaran untuk dilakukan analisis. Hasil analisis kemudian didiskusikan dengan guru untuk mengetahui kebenaran data tersebut serta kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil refleksi tersebut kemudian digunakan kembali oleh peneliti dan guru untuk menentukan perlu tidaknya dilakukan tindakan ulang atau siklus lanjutan dan menentukan perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya.

1.6.6 Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I yang dilakukan apabila pada siklus I tujuan penelitiannya belum tercapai. Tahapan pada siklus II sama dengan tahapan pada siklus I, perencanaan atau *planning*, tindakan atau *acting*, observasi atau *observing*, dan refleksi atau *reflecting*. Siklus berhenti apabila tujuan penelitian tercapai, artinya hasil belajar melalui model pembelajaran direct instruction pada pembelajaran pencak silat jurus tunggal baku tangan kosong menunjukkan adanya peningkatan. Apabila sebaliknya, maka dilaksanakan siklus selanjutnya (siklus III, siklus IV, dan seterusnya) dengan tahap yang sama atau berbeda sesuai dengan evaluasi yang dihasilkan.

1.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis dapat membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibuat, maka data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa:

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. (hlm. 147)

Dalam pengolahan dan kategorisasi data terdiri dari beberapa langkah, di antaranya sebagai berikut:

a. Mencari Rata-Rata (\bar{x}) = $\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$

$$\text{Rumus simpangan baku (s)} = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah skor (x)

n = Banyaknya subjek

x = Skor setiap subjek

s = Simpangan baku

Sumber: Suntoda (2016, hlm. 10)

b. Mencari Penilaian Acuan Norma (PAN)

Tabel 3.6 Mencari PAN

Batas Daerah dalam Kurve	Nilai	Kategori
M + 1,8 s atau lebih	A	Sangat Baik
Antara M + 0,6 s dan M + 1,8 s	B	Baik
Antara M - 0,6 s dan M + 0,6 s	C	Cukup
Antara M - 1,8 s dan M - 0,6 s	D	Kurang
Kurang dari M - 1,8 s	E	Sangat Kurang

Sumber: Suntoda (2016, hlm. 10)

c. Mencari Presentase Keterampilan Siswa

$$KB = \frac{B}{st} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

B = Jumlah skor yang diperoleh

St = Jumlah skor maksimal

Sumber: Suntoda (2016, hlm. 10)

Penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.